

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan sebuah karya seni film dokumenter budaya dengan objek dan subjek materi “Ilu Lepoq Jalan” yang merupakan suatu bentuk ekspresi terhadap kecintaan kepada kebudayaan Indonesia khususnya yang ada di pulau Kalimantan.

Menciptakan sebuah seni video karya dokumenter dengan tema budaya adalah tantangan, bisa dikatakan sulit mengingat budaya juga menyangkut terhadap sejarah sedangkan data yang ada terbatas. Selama perjalanan pembuatan karya ini dari praproduksi hingga paskaproduksi adalah yang utama semangat dan tujuan untuk mencari dan memberikan pengetahuan mengenai suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan sehingga bisa terus terlestarikan kepada anak cucu dimasa yang akan datang.

Proses penciptaan karya ini merupakan bagian dari kisah hidup yang tak akan terlupakan, secara konsep hingga terwujudnya karya ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi seperti waktu yang terbatas, lokasi yang jauh dan beberapa konflik didalam kerajaan turut berpengaruh dalam penciptaan karya ini. Tidak adanya film yang membahas suku Dayak Kenyah Lepoq Jalan secara spesifik membuat keunggulan tersendiri untuk *film* ini, kendalanya ketika riset data baik dalam bentuk karya atau tulisan yang tidak banyak membuat pencipta harus riset langsung dan berdiskusi dengan beberapa kerabat, namun dari diskusi tersebut terdapat beberapa pendapat.

Cerita tentang suku Dayak Kenyah Lepoq jalan ini adalah kekayaan nyata berupa budaya dan adat istiadat yang ada. Tidak dapat dipungkiri modernisasi dan globalisasi menjadi tantangan yang nyata bagi sebuah kesakralan budaya dan adat istiadat, kurangnya minat untuk belajar memaknai adat juga dapat perlahan melunturkan budaya. Melalui *film* ini, yang utama pencipta ingin memperkenalkan keberagaman yang ada di

nusantara untuk generasi yang ada, semoga *film* ini bisa menjadi sebuah tontonan yang bernilai edukasi dan informatif, serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya adat istiadat negeri ini.

Gaya *ekspositori* yang merupakan konsep dari film dokumenter *Ilu Lepoq Jalan* ini menjadi salah satu kekuatan yang berhasil menyampaikan pesan baik melalui wawancara narasumber atau teks yang dimasukkan terlebih untuk menjelaskan *visual* yang tidak dapat tergambarkan.

B. Saran

Budaya adalah adat istiadat yang menjadi warisan dari leluhur, untuk mengetahui sejarahnya mungkin kita dapat dengan mudah tahu dengan mendengar cerita atau membaca, namun apa yang akan terjadi bila cerita bak dongeng yang tidak nyata kita dengar dari satu sama lain berbeda apa masih akan menjadi cerita yang menarik.

Tanggung jawab bersama untuk menjaga dan melestarikan budaya, perlu dukungan dari banyak pihak dalam hal ini terutama kerjasama masyarakat dalam pelestariannya, jangan sampai budaya menjadi korban dari zaman.

Kepada para sineas semoga *film* ini juga diharapkan dapat menambah semangat untuk membuat karya dokumenter lainnya yang bertemakan budaya agar melalui *film* kita dapat menyampaikan informasi yang juga bernilai edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ayawaila, Gerzon R, *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, Jakarta : FFTV – IKJ Press, 2008.

Facharuddin, Andi, *Dasar – Dasar Produksi Televisi Produksi Berita, Feature, laporan investingsi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, Kencana Prenada Media Group, 2012.

Konigsberg, Ira, *The Complete Film Dictionary*, edisi ke-2 Penguin paperback, 1998.

Nugroho, Fajar, *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*, Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas, 2007.

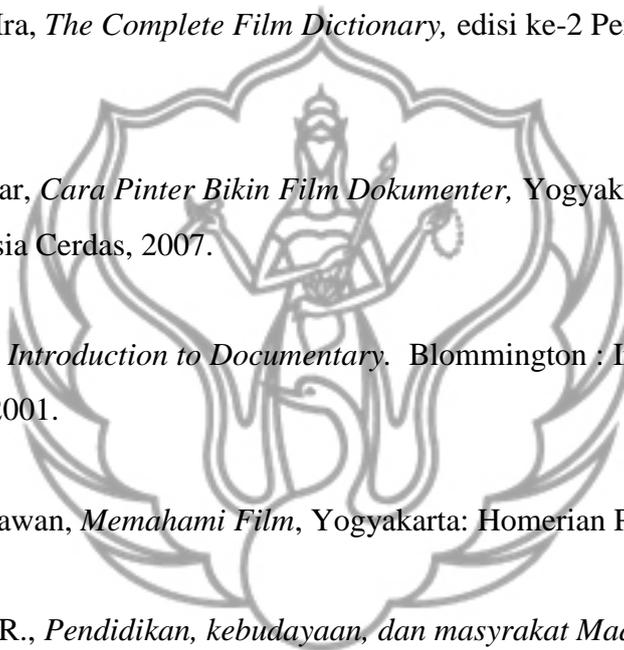
Nichols, Bill, *Introduction to Documentary*. Blommington : Indiana University Press, 2001.

Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Tilaar, H. A. R., *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Program Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo. 2004



Daftar Sumber Online

<https://prokom.kukarkab.go.id/berita/sosial-budaya/suku-dayak-kaltim-dan-kaltara-gelar-mubes-iii>

